

PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KETEPATAN WAKTU *CORPORATE INTERNET REPORTING*

Nur Rohman Fauzi
usernamefauzi@gmail.com
Lilis Ardini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of Good Corporate Governance (GCG) on the timeliness of the company's internet reporting. Good Corporate Governance (GCG) consists of several mechanisms are managerial ownership, the board of independent commission aire, institutional ownership, and audit committee. On the other hand, it obtained 108 research samples from 27 companies in manufacturing sectors in the periods of 2015- 2018, In line with, the analysis method of this research used a logistic linear analysis method. The result of this research showed that the variable of managerial ownership did not have any significant effect on the timeliness of corporate internet reporting, while the variable of board independent commissioner did not have any significant effect, the variable of institutional ownership did not have any significant effect it means that the higher the proportion of institutional ownership, the lower level of timeliness of reporting, moreover the variable of audit committee did not have any significant effect, it means that the higher of the amounts of audit committee was the hardest to achieve the final decision in company's policy.

Keywords: corporate internet reporting, board of managerial, institutional ownership, audit commitee

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. *Good Corporate Governance* (GCG) terdiri dari beberapa mekanisme yaitu kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit. Sehingga didapatkan sample penelitian sebanyak 108 sampel dari 27 perusahaan sektor manufaktur periode tahun 2015 - 2018. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis linier logistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*, variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan, variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan, artinya semakin tinggi proporsi kepemilikan institusional maka tingkat ketepatan waktu pelaporan semakin rendah, variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan, artinya semakin tinggi jumlah komite audit maka semakin sulit untuk mencapai sebuah keputusan akhir dalam membuat kebijakan perusahaan. Kata kunci: dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, kepemilikan institusi.

Kata Kunci: *corporate internet reporting*, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, kepemilikan institusi, komite audit

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang cepat dalam era globalisasi telah membawa manfaat lebih banyak dalam kemajuan dalam segala aspek sosial. Pemanfaatan teknologi yang dilakukan manusia untuk membantu pekerjaan mereka merupakan kebutuhan dalam hidup. Tidak dapat dipungkiri munculnya teknologi memiliki pengaruh dalam kelangsungan hidup manusia itu sendiri, terutama di dalam bidang komunikasi dan informasi, artinya, hampir semua aktivitas manusia, dimana mereka berada, masih dipengaruhi oleh komunikasi. Tidak sedikit perusahaan telah memanfaatkan internet sebagai alat untuk berkomunikasi guna

memberikan beberapa informasi tentang perusahaan, dan termasuk penyebaran informasi dalam perusahaan mentransmisikan informasi yang bermanfaat bagi mereka.

Pemakaian internet sebagai media pelaporan perusahaan bisa disebut dengan *Corporate Internet Reporting* (CIR). Dewasa ini, *Corporate Internet Reporting* (CIR) muncul dan berkembang sebagai media untuk pelaporan perusahaan. CIR sebagai wujud menjalankan program yang diberlakukan di Indonesia mengenai *paper-less reporting*. Adanya *Corporate Internet Reporting* (CIR) juga mendukung kegiatan keterbukaan (*transparency*) kondisi perusahaan di kalangan publik.

Setiap perusahaan publik wajib melaporkan laporan keuangan kepada BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) (2012), sebagaimana yang tertulis dalam peraturan BAPEPAM NOMOR : KEP-431/BL/2012. Lampiran peraturan NOMOR X.K.6 menyatakan bahwa: "Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir". Ketepatan waktu merupakan bagian elemen yang sangat penting dari informasi keuangan untuk profesi akuntansi. Karena laporan keuangan berfungsi sebagai informasi serta memiliki manfaat guna mengambil sebuah keputusan oleh berbagai pihak. Ketepatan waktu merupakan faktor yang efektif dalam menilai transparansi dan kualitas pelaporan keuangan dan untuk meningkatkan kapasitas pemangku kepentingan untuk menentukan kapasitas pendapatan usaha dan posisi keuangan perusahaan.

Di Indonesia, permintaan akan keterbukaan (*transparency*) mengenai kondisi keuangan perusahaan menjadi perhatian khusus, maka sesuai Peraturan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) No. 8/POJK.04/2015 tentang situs web emiten atau perusahaan publik dalam Pasal 2 menjelaskan bahwa : "Emiten atau perusahaan publik wajib memiliki situs web". Situs web adalah sekumpulan halaman web yang berisi informasi atau data yang dapat diakses melalui suatu sistem jaringan internet. Peraturan tersebut diterapkan untuk meningkatkan keterbukaan serta menaikkan akses pihak yang berkepentingan seperti *stakeholders* dan *shareholders* lainnya tentang informasi perusahaan publik yang terbaru, hal itu dilakukan sebagai wujud penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan keterbukaan dengan menggunakan perkembangan teknologi. Kejadian ini tentunya mendorong perusahaan publik agar dapat menyesuaikan dengan kemajuan teknologi, khususnya internet. Oleh sebab itu, tidak sedikit perusahaan melaporkan informasi keuangan dengan media internet yang diterbitkan di situs setiap perusahaan dengan istilah *Corporate Internet Reporting* (CIR).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widaryanti (2011) dalam penelitiannya menggunakan variable yang terdiri dari ukuran perusahaan, tipe perusahaan, jenis perusahaan, *profitabilitas*, *leverage*, likuiditas, penerbitan saham, kepemilikan publik, proporsi dewan komisaris, dan ukuran dewan komisaris, mendapatkan hasil penelitian yang secara statistik menyatakan bahwa hanya variabel ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* (CIR), namun untuk variabel lainnya secara statistik tidak memiliki pengaruh terhadap *Corporate Internet Reporting* (CIR). Penelitian serupa juga dilakukan Ezat dan El-Masry (2008) menganalisis ketepatan waktu *corporate internet reporting* perusahaan Mesir yang terdaftar di *Cairo And Alexandria Stock Exchange* (CASE) membuktikan bahwa ukuran perusahaan, tipe bisnis, likuiditas, kepemilikan publik, proporsi komisaris independen dan ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh yang positif terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* (CIR).

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Suaryana (2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *Coporate Internet Reporting* (CIR), Hal ini dikarenakan terlalu sedikit proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan dalam sektor keuangan yang menjadi tempat peneliti melakukan riset. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusrinanti dan Syafruddin (2017) menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet*

Reporting (CIR). Menurut Chaterine (2017:80) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* (CIR).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahendra dan Putra (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan tahunan, hasil yang berbeda dilakukan oleh Sabela (2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* (CIR).

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Suaryana (2018) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* (CIR). Hal ini karena pembentukan komite audit di perusahaan hanya sebagai pemenuhan kewajiban (*mandatory*) dengan peraturan yang ada, menyebabkan komite audit tidak memiliki keterlibatan yang tinggi dalam pengambilan keputusan, tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kelton, 2008 (dalam Firdaus, 2014) yang melakukan penelitian mengenai *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Internet Reporting* (CIR) didapatkan kesimpulan pengalaman komite audit berpengaruh terhadap *Corporate Internet Reporting* (CIR).

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018?, (2) Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018?, (3) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018?, (4) Apakah komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018?. Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan yang dapat dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji pengaruh kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* (CIR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi (*Agency theory*) menjelaskan hubungan antara *agent* dan *principals*. Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan Teori Agensi (*Agency theory*) sebagai hubungan antara pihak pemilik perusahaan (*principals*) dan pemegang saham (*agent*), dimana pemilik perusahaan (*principals*) adalah pihak yang memberi sebuah mandat kepada pihak *agent* untuk pengambilan keputusan bagi perusahaan dan mengawasi serta memberikan evaluasi terhadap *agent* atas segala keputusan dan tindakan yang diambil untuk perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2006) berpendapat bahwa manajer diberikan kekuasaan oleh pemilik perusahaan yaitu pemegang saham untuk mengambil keputusan, dimana hal ini dapat membuat konflik atau yang disebut teori keagenan (*agency theory*). Hubungan antara *Agent* dan *Principals* harus memiliki tujuan yang sama sebagai dasar untuk dukungan dan melaksanakan semua kegiatan berjalan di perusahaan.

Teori Sinyal (*Signal Theory*)

Teori sinyal (*Signaling Theory*) menjelaskan tentang bagaimana yang harus dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk memberikan sinyal kepada pengguna (*user*) laporan keuangan. Sinyal-sinyal ini dalam bentuk informasi tentang apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk mewujudkan keinginan untuk pemilik. Teori sinyal (*Signaling Theory*)

mampu menunjukkan jenis perusahaan dalam ketepatan waktu perusahaan pelaporan. Publikasi informasi di Internet yang mungkin tidak sama antar perusahaan mengandalkan penggunaan teknologi (Firdaus, 2014).

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan serangkaian proses, aturan, kebijakan, kebiasaan, dan institusi yang mempengaruhi kondisi perusahaan. Di Indonesia isu tata kelola perusahaan mulai muncul sejak tahun 1998 pada saat Indonesia sedang mengalami krisis ekonomi yang panjang. tata kelola perusahaan meliputi hubungan antara para pemilik kepentingan (*Stakeholders*) dan tujuan perusahaan manajemen (Susanto dan Ardini, 2016).

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) terdapat prinsip yang harus diterapkan. Menurut Keputusan Menteri BUMN No. Kep-117/M-MBU/2002 terdapat 5 prinsip yang harus diterapkan dalam perusahaan untuk menunjang berjalannya *Good Corporate Governance* (GCG) yang terdiri dari *transparency, responsibility, accountability, independency, & fairness*. Dari prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan yang telah menerapkan GCG di dalam pengelolaannya akan selalu menjadikan pemegang saham sebagai kepentingan utama, memberikan informasi secara terbuka terhadap semua pihak internal maupun eksternal serta mematuhi hukum yang diberlakukan di industri tersebut (*Forum for Corporate in Indonesia* (FCGI), 2001).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah perbandingan kepemilikan saham manajerial dengan jumlah saham yang beredar di pasar saham. Dengan pengertian lain, kepemilikan manajerial merupakan besaran proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajemen (Direksi dan Komisaris). Semakin besar saham yang dimiliki oleh manajemen, maka manajer akan berusaha untuk meningkatkan laba untuk kepentingan perusahaan dan bukan untuk keuntungan pribadi. Hal ini dapat mengurangi biaya agensi yang dilakukan oleh pemegang saham karena manajemen mampu menyelaraskan antara kepentingan manajemen dan kepentingan pemegang saham (Sulistiyani, 2018). Kepemilikan manajerial ini diproaksikan dengan *insider* (INSD) hal itu dikarenakan adanya keterkaitan dengan kebijakan dividen yang memiliki peranan penting yaitu mengendalikan kebijakan keuangan perusahaan agar sesuai dengan keinginan pemegang saham (Andriani dan Ardini, 2016).

Dewan Komisaris Independen

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 33/PJK.04/2014, Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar perusahaan publik, dan tidak memiliki saham langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan publik. Beberapa studi berpendapat bahwa dewan besar membantu dalam: melakukan pemantauan lebih banyak di setiap sektor, menyediakan perusahaan dengan keragaman yang membantu mereka dalam mempersiapkan sumber daya penting, mengurangi dominasi CEO, dan menghilangkan ketidakpastian lingkungan (Ezat dan El-Masry, 2008).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau perusahaan lain seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan institusi lain. Kepemilikan institusional mampu mengurangi *agency conflict*, sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk mengendalikan pihak manajemen melalui kegiatan pengawasan secara optimal. Investor institusional dalam melakukan investasi didasarkan pada analisis yang bersifat fundamental atau yang berkaitan dengan informasi keuangan perusahaan (Andriani dan Ardini, 2016).

Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas pengawasan dalam pengelolaan perusahaan. Menurut peraturan BAPEPAM NOMOR: KEP-643/BL/2012, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris, didalamnya juga diatur struktur komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan dari luar Pihak Perusahaan Publik atau Emiten, dan Komisaris Independen sebagai ketua (Sabela, 2018).

Corporate Internet Reporting (CIR)

Corporate Internet Reporting (CIR) merupakan langkah perusahaan untuk melakukan penerbitan laporan keuangan dan tahunan melalui internet, yaitu melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) serta website yang dimiliki oleh perusahaan (Asbullah, 2017). Menurut Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), sebagaimana yang tertera dalam peraturan BAPEPAM NOMOR: KEP-431/BL/2012. Lampiran peraturan NOMOR X.K.6 yang menyatakan bahwa: "Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir".

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Corporate Internet Reporting*

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi jumlah pemegang saham manajemen yang secara aktif memiliki sepenuhnya hak dalam melakukan pengambilan keputusan perusahaan (Diyah dan Eman, 2009 dalam Sabela 2018). Menurut Wirashanti (2016) menyatakan bahwa kepemilikan dari seorang manajer perusahaan akan mempengaruhi kebijakan dan pengambilan keputusan, karena dalam hal ini manajer memegang peran penting dalam melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan serta pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Savitri (2010) dari hasil perhitungan statistik yang dilakukannya menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan perusahaan. H₁: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan *waktu corporate internet reporting*

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap *Corporate Internet Reporting*

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 33/POJK.04/2014, Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik, dan tidak memiliki saham langsung maupun tidak langsung dengan emiten. Penelitian yang dilakukan oleh Ezat dan El-Masry (2008) menemukan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*. Menurut Sabela (2018) dari hasil perhitungan statistik ditemukan bahwa semakin tinggi ukuran dewan komisaris, maka menghasilkan *Corporate Internet Reporting* yang semakin lebih tepat waktu.

H₂: Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Corporate Internet Reporting*

Kepemilikan Institusional merupakan persentase dari suatu perusahaan yang memiliki *investment banking, mutual funds, reksa dana, dana pensiun, asuransi, dan bank*. Dengan adanya investor institusional mampu menunjukkan mekanisme *corporate governance* yang kuat, serta memberikan pengawasan terhadap pihak manajemen perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahendra dan Putra (2014) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan tahunan perusahaan. Menurut Abdelsalam dan Jalan, 2007 (dalam Novius, 2019) yang juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel struktur kepemilikan dan pengungkapan online.

H₃: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*

Pengaruh Komite Audit Terhadap Corporate Internet Reporting

Menurut peraturan BAPEPAM NOMOR: KEP-643/BL/2012, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris, didalamnya juga diatur komposisi komite audit paling kurang terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik, dan diketuai oleh Komisaris Independen. Menurut Rahadhian dan Septiani (2014) Semakin sering pertemuan yang dilakukan oleh komite audit, tingkat pengungkapan perusahaan akan meningkat seiring meningkatnya penerapan *good corporate governance* perusahaan dan menurut teori sinyal (*Signaling Theory*), hal ini dapat memberikan sinyal positif yang berkaitan dengan kinerja perusahaan terhadap pemangku kepentingan. Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Novade, 2015 (dalam Pratiwi dan Suaryana, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

H₄: Komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Populasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory reserch*) dengan pendekatan kuantitatif yaitu menekankan pada kegiatan mengklasifikasikan, menghitung dengan cara pengujian teori-teori melalui variabel penelitian dengan angka, membandingkan, dan selanjutnya menganalisis data. Tujuan penelitian ini untuk mencari pengaruh variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) yang terdiri dari mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, sedangkan untuk variabel dependen yaitu ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* (CIR). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur tahun penelitian 2015-2018. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu menggunakan laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri khusus/kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam melakukan penelitian, umumnya peneliti akan memberikan batasan mengenai populasi agar tingkat kesulitan dapat diminimalisir. Adapun kriteria perusahaan yang dipilih adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2018, (2) *Website* perusahaan bisa diakses atau tidak sedang dalam perbaikan pada periode pengamatan, (3) Perusahaan telah mempraktikkan *corporate governance*, (4) Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunannya tahun 2015-2018 di *website* perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Pengertian dari teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini telah dijelaskan bahwa peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu merupakan pendekatan yang menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) dengan cara menghitung, menganalisa, membandingkan, serta mengklarifikasi data-data yang berupa angka- angka yang dibuat sebagai dasar pengambilan keputusan peneliti.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder ini merupakan data yang dapat diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui alamat web *www.idx.co.id* yaitu berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan dalam bidang manufaktur yang telah dipublikasi sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen (Dependen)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel yang lain, merupakan variabel bergantung atau tidak bebas (Anshori dan Iswati, 2009 : 57). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* (CIR). *Corporate Internet Reporting* (CIR) merupakan langkah perusahaan untuk melakukan penerbitan laporan keuangan dan tahunan melalui internet, yaitu melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) serta *website* yang dimiliki oleh perusahaan. Ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* (CIR) disini diukur dengan menggunakan cara nominal dengan menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang melaporkan informasinya di internet ≤ 120 hari diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang melaporkan informasi tahunannya di internet > 120 hari diberi kode 0 (Asbullah, 2017).

Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas (Independen) merupakan variabel yang menjadi penyebab berubahnya atau munculnya variabel terikat (Dependen) sehingga dikatakan sebagai variabel yang mempengaruhi (Rahadhian dan Septiani, 2014). Variabel bebas (Independen) yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki perusahaan oleh manajemen perusahaan seperti manajer, komisioner, serta direktur dalam suatu perusahaan (Rahadhian dan Septiani, 2014). Kepemilikan manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial: } \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham oleh Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen memiliki salah satu fungsi utama yaitu secara independen dapat melakukan tindakan pengawasan terhadap kinerja perusahaan, sehingga pihak manajemen perusahaan dapat memaksimalkan pekerjaannya (Mahendra dan Putra, 2014). Menurut Widaryanti (2011) dewan komisaris independen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dewan Komisaris Independen} : \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Keseluruhan Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional

Keberadaan investor institusional mampu memberikan mekanisme *Corporate Governance* yang kuat dan dapat digunakan untuk memonitor kinerja manajemen perusahaan. Umumnya kepemilikan institusional bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan pada umumnya dan manajer sebagai pihak pengelola perusahaan pada khususnya (Savitri, 2010). Kepemilikan institusional dapat diprosikan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} : \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100 \%$$

Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris guna membantu melaksanakan fungsi dan tugasnya dalam kegiatan monitoring kinerja manajemen. Komite audit memiliki tugas terpisah dalam membantu Dewan Komisaris untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh (FCGI, 2001). Menurut Sabela (2018) komite audit dapat rumus sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit Perusahaan}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data agar lebih mudah untuk dipahami dalam pengambilan keputusan. Data tersebut diperoleh dari data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang kemudian diolah sehingga menghasilkan informasi yang mudah untuk dipahami dan mampu memberikan solusi dari suatu permasalahan, terutama dalam solusi permasalahan penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:206) Deskripsi variabel menggambarkan variabel yang digunakan dalam penelitian meliputi nilai minum, maksimum dan standar deviasi.

Analisis Regresi Logistik

Dalam pengujian penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*) karena variabel dependen (terikat) berbentuk kategori (*dummy*) atau non-metrik. Dalam regresi logistik (*logistic regression*), asumsi multivariate normal distribution tidak dapat dipenuhi karena variabel independen (terikat) merupakan perpaduan antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Perumusan model regresi logistik (*logistic regression*) yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{p}{1-p} = \alpha + \beta_1 \text{KM} + \beta_2 \text{DKI} + \beta_3 \text{KI} + \beta_4 \text{KA} + e$$

Keterangan :

- $Ln \frac{p}{1-p}$: Ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* (CIR), 1 apabila tepat waktu dan 0 jika tidak tepat waktu
- α : Konstanta
- KM : Kepemilikan Manajerial
- DKI : Dewan Komisaris Independen
- KI : Kepemilikan Institusional
- KA : Komite Audit
- e : Error

Pengujian Hipotesis

Uji Model Fit: *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Langkah yang pertama adalah menentukan nilai *overall model fit* model terhadap data. Beberapa tes statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai model fit adalah :

H_a : Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistics* $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness Fit Model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistics* $> 0,05$, maka H_0 tidak dapat ditolak yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2018).

Uji Keseluruhan Model: *Overall Model Fit*

Uji Keseluruhan model digunakan untuk menentukan nilai model yang telah dihipotesakan fit atau tidak dengan data. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan cara membandingkan nilai $-2 \log$ likelihood awal hasil block number 0 dengan nilai $-2 \log$ likelihood hasil akhir block number 1, dengan menggambarkan adanya pengurangan nilai diantara 2LogL awal (*initial -2LL function*) dengan nilai -2LogL pada tahap berikutnya (-2LL akhir) akan menggambarkan bahwa model yang dihipotesakan *fit* dengan data (Ghozali, 2018).

Uji Koefisien Determinasi : *Nagelkerke's R Square*

Uji koefisien determinasi berganda ditujukan untuk mengukur berapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai R^2 yang telah disesuaikan adalah antara nol dan sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil antara 0 - 0,5 dianggap terbatas sehingga kurang dapat menjelaskan variabel terikatnya, dapat dikatakan ada kemungkinan kontribusi variabel lain diluar model lebih besar. Apabila nilai yang mendekati satu yaitu antara 0,5 - 1 berarti variabel bebas tersebut mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dari variabel terikatnya, sehingga kontribusi variabel lain diluar model lebih kecil (Ghozali, 2018).

Classification Table

Tabel klasifikasi digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada tabel kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini tepat waktu (1) dan tidak tepat waktu (0). Sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen (terikat) tepat

waktu (1) dan tidak tepat waktu (0). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. Jika model logistik (*Logistic Model*) mempunyai homokedastisitas, maka prosentase yang benar (*correct*) akan sama untuk kedua baris (Ghozali, 2018).

Uji Hipotesis

Dalam tahap uji hipotesis ini merupakan uji untuk menilai koefisien β secara individual berdasarkan variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap model dengan tahapan sebagai berikut: (a) Merumuskan hipotesis statistik, $H_0: \beta_1 = 0$, artinya variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap model, $H_0: \beta_1 \neq 0$, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap model, (b) Menentukan *level of significant* (α) sebesar 5% atau 0,05, (c) Keputusan penerimaan hipotesis H_0 ataupun H_1 berdasarkan kriteria yaitu H_0 ditolak jika nilai signifikansi $< 0,05$, H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Regresi Logistik

Pengujian regresi logistik adalah untuk uji coba terhadap adanya pengaruh hubungan variabel independen (bebas) yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi variabel kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, kepemilikan institusi, komite audit, terhadap variabel dependen (terikat) ditentukan ialah ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* (CIR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 – 2018 menggunakan suatu persamaan yang dipilih yaitu analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik dilakukan dengan *software* SPSS 25.

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Logistik
Variables in the Equation

		B	S.E.
Step 1 ^a	KM	1,264	1,865
	DKI	2,473	3,077
	KI	2,067	1,879
	KA	-,417	,463
	Constant	-,238	2,061

a. Variable(s) entered on step 1: KM, DKI, KI, KA.

Sumber : Laporan keuangan diolah, 2020

Berdasarkan pada Tabel 1, maka dapat disimpulkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{CIR} = -0,238 + 1,264 \text{ KM} + 2,473 \text{ DKI} + 2,067 \text{ KI} - 0,417 \text{ KA}$$

Berdasarkan Tabel 2, dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Koefisien variabel KM (Kepemilikan Manajerial) terdapat hubungan positif (searah) terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* (CIR) pada koefisien regresi dengan nilai sebesar 1,264, (2) Koefisien variabel DKI (Dewan Komisaris Independen) terdapat hubungan positif (searah) terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* (CIR) pada koefisien regresi dengan nilai sebesar 2,473, (3) Koefisien variabel KI (Kepemilikan Institusional) terdapat hubungan positif (searah) terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* (CIR) pada koefisien regresi dengan nilai sebesar 2,067, (4) Koefisien KA (Komite Audit) memiliki hubungan negatif (berlawanan arah) ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* (CIR), pada koefisien regresi dengan nilai sebesar -0,417.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Model Fit: Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Tujuan pengujian ini untuk menguji model secara keseluruhan. Kelayakan model regresi dinilai menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test yaitu dengan mengobservasi lebih dalam hipotesis nol bahwa data empiris telah cocok atau sesuai dengan model. Pengujian kelayakan model regresi ini ditampilkan dalam Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2
Hasil Uji Model Fit
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9,306	8	,317

Sumber : Laporan keuangan diolah, 2020

Berdasarkan informasi pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai *Chi-square* dinyatakan sebesar 9,306 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,317. Dari hasil diatas diketahui bahwa nilai signifikan $0,317 > 0,05$ yang berarti lebih besar dari nilai α , sehingga H_0 diterima atau tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga dinyatakan model regresi dinilai memadai untuk dilanjutkan ke analisis selanjutnya. Dengan kata lain, model sanggup memprediksi nilai observasinya.

Uji Keseluruhan Model: Overall Model Fit

Pengujian *Overall Model Fit* atau uji keseluruhan model ini memiliki tujuan untuk menguji apakah model yang dihipotesiskan *fit* dengan data atau tidak. Kesesuaian antara model dengan data, dianalisis menggunakan cara perbandingan antara angka -2Log likelihood awal (*block number* = 0) dengan nilai -2Log likelihood akhirnya (*block number* = 1), apabila ketika dilakukan sebuah perbandingan antara keduanya kemudian ditemukan adanya penurunan antara -2Log likelihood awal dengan -2Log likelihood akhir hal ini dapat diartikan model regresi lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data. Berikut informasi pada tabel 3 yang menunjukkan hasil uji keseluruhan model:

Tabel 3
Hasil Uji Overall Model Fit
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 1	1	125,931	-0,310
	2	125,494	-0,292
	3	125,488	-0,240
	4	125,488	-0,238
	5	125,488	-0,238

a Initial -2 Log Likelihood: 129,487

Sumber : Laporan keuangan diolah, 2020

Diketahui data dari Tabel 4 bahwa nilai $-2LL$ *block* = 0 adalah 129,487, selanjutnya hasil perhitungan nilai -2 Log likelihood pada *block number* = 1 didapatkan nilai sebesar 125,488. Dari model tersebut angka yang tercantum pada *overall model fit* pada $-2LL$ *block number* = 0 menunjukkan penurunan pada $-2LL$ *block number* = 1 sebesar 3,999. Penurunan likelihood ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan cocok dengan data, dengan adanya pengurangan nilai antara $-2LL$ *block* = 0

(awal) dengan $-2LL$ block number = 1 (akhir) pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2013).

Uji Koefisien Determinasi: Nagelkerke's R Square

Uji Analisis koefisien determinasi *Nagelkerke's R Square* digunakan untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yang mencakup variabel kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit dapat menjelaskan variansi dari ketepatan waktu *corporate internet reporting* sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Untuk mengetahui besaran koefisien determinasi dapat ditampilkan melalui Tabel 4 berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	125,488 ^a	,036	,052

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Laporan keuangan diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0 dan *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,052 atau 5,2%. Hal ini berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit yang digunakan pada penelitian ini mampu menjelaskan variansi dari variabel dependennya yaitu ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* (CIR) hanya sebesar 5,2% sedangkan sisanya 94,8% kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

Classification Table

Tabel klasifikasi (*Classification Table*) digunakan dalam menjelaskan perhitungan nilai estimasi yang benar dan salah. Didalam tabel klasifikasi memuat penggambaran mengenai kekuatan prediksi dari model regresi yang digunakan untuk memprediksi probabilitas terjadinya variabel terikat yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Berikut adalah hasil tabel klasifikasi dapat ditunjukkan pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Hasil Tabel Klasifikasi
Classification Table^a

		Predicted			
		TCIR		Percentage Correct	
Observed		Tidak Tepat Waktu	Tepat Waktu		
Step 1	TCIR	Tidak Tepat Waktu	0	31	.0
		Tepat Waktu	0	77	100.0
Overall Percentage					71.3

a. The cut value is .500

Sumber : Laporan keuangan diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5 yang telah tertera, hasil dari uji klasifikasi dapat disimpulkan bahwa menurut prediksi perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan tahunan adalah 31 perusahaan per tahunnya, sedangkan hasil observasi perusahaan yang tidak tepat waktu sebesar 0 perusahaan per tahunnya, sehingga ketepatan dari model ini perusahaan yang tepat waktu selama periode 2015 – 2018 adalah sebesar 0%. Perusahaan yang diprediksi tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan sebanyak 77 perusahaan pertahunnya, dan hasil observasi adalah sebanyak 77 perusahaan per tahunnya, maka ketepatan model klasifikasi ini adalah 100%. Secara keseluruhan, terdapat 77 perusahaan dari 108 sampel perusahaan atau sebesar 71,3% sampel dapat diprediksi oleh model ini. Dengan tingginya prosentase ketepatan model klasifikasi ini, maka dapat disimpulkan bahwa model ini memiliki ketepatan prediksi yang baik.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yaitu memiliki tujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit. Hasil uji hipotesis disajikan melalui Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
KM	1,264	1,865	,460	1	,498	3,541
Step 1 ^a						
DKI	2,473	3,077	,646	1	,422	11,857
KI	2,067	1,879	1,211	1	,271	7,904
KA	-,417	,463	,811	1	,368	,659
Constant	-,238	2,061	,013	1	,908	,788

a. Variable(s) entered on step 1: KM, DKI, KI, KA.

Sumber : Laporan keuangan diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa pengaruh variabel KM (Kepemilikan Manajerial) terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* adalah signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,498 dimana variabel kepemilikan manajerial memiliki kriteria signifikansi yaitu $> 0,05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak, yaitu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa pengaruh variabel DKI (Dewan Komisaris Independen) terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* adalah tidak signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,422, dimana variabel dewan komisaris independen memiliki tingkat signifikansi melebihi kriteria yaitu $> 0,05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis ketiga (H_2) ditolak, sehingga dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa pengaruh variabel KI (Kepemilikan Institusional) terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* adalah tidak signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,271, dimana variabel kepemilikan institusional memiliki tingkat signifikansi melebihi kriteria yaitu $> 0,05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis ketiga (H_3) ditolak, sehingga kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa pengaruh variabel KA (Komite Audit) terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* adalah tidak signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,368, dimana variabel komite audit memiliki tingkat signifikansi

melebihi kriteria yaitu $> 0,05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis keempat (H_4) ditolak, sehingga komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting (CIR)

Kepemilikan manajerial merupakan prosentase saham yang dimiliki oleh para jajaran komisaris dan direksi dalam perusahaan tersebut. Apabila kepemilikan saham manajerial perusahaan memiliki proporsi yang kecil, maka kewenangan terhadap kepentingan perusahaan menjadi kecil pula, akibatnya peran manajerial dalam menyampaikan laporan perusahaan perusahaan menjadi kecil juga. Sesuai dengan teori keagenan hubungan antara manajemen perusahaan (*agent*) dengan pihak pemegang saham (*principal*) harus memiliki tujuan yang sama untuk menjalankan semua kegiatan perusahaan agar tidak terjadi konflik dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Rahadhian dan Septiani (2014) yang mendapatkan hasil pengujian bahwa kepemilikan manajerial yang semakin besar tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Internet Corporate Reporting* (ICR) karena proporsi kepemilikan manajerial relatif masih sedikit sehingga belum mampu untuk mempengaruhi suatu kebijakan manajerial dalam hal ini mengenai ketepatan waktu *corporate internet reporting*, Pratiwi dan Suaryana (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*, dan penelitian yang dilakukan oleh Ardanty dan Sofie (2016) yang menyatakan dari hasil pengujian bahwa kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi keputusan ketepatan pelaporan keuangan dimana bila tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi maka ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan akan rendah.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting (CIR)

Ketidaksesuaian hasil dengan hipotesis menunjukkan bahwa besar kecilnya prosentase dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh ketepatan waktu *corporate internet reporting* perusahaan. Perusahaan hanya memenuhi kepatuhan tanpa mengoptimalkan peran dewan independen untuk mengawasi kinerja untuk menjalankan perusahaan.

Berdasarkan Peraturan Pencatatan Bursa Efek Jakarta (BEJ) nomor I-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa yang menyatakan bahwa perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib mempunyai susunan komisaris independen minimal 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris, dari sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sudah sesuai dengan peraturan diatas. Berarti dewan komisaris non independen yang dipilih oleh pemegang saham mayoritas dalam perusahaan tersebut lebih besar dibandingkan dewan komisaris independen perusahaan tersebut. Hal tersebut menyebabkan dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widaryanti (2011) mendapatkan hasil pengujian yang menyatakan bahwa bahwa variabel proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR, penelitian dilakukan oleh Harsanti *et al.*, (2014) dalam hasil penelitian menghasilkan bahwa dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* (CIR) karena perusahaan dengan jumlah dewan komisaris independen yang besar tidak memiliki jaminan terhadap tingkat keefektifan pengawasan sehingga manajemen perusahaan mengabaikan ketepatan waktu *corporate internet reporting*, dan menurut Sandy

(2019) menyatakan bahwa sedikit banyaknya jumlah dewan komisaris independen yang dimiliki oleh perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting* (CIR)

Menurut Widaryanti (2011) Struktur kepemilikan perusahaan di Indonesia mayoritas memiliki struktur kepemilikan yang terkonsentrasi pada suatu institusi yang memiliki saham yang cukup besar yang dianggap mencerminkan suatu kekuasaan, sehingga memiliki kemampuan untuk melakukan intervensi terhadap kegiatan dalam perusahaan dan mengatur proses penyampaian informasi perusahaan kepada pengguna lainnya. Hal ini berakibat manajer secara terpaksa melakukan apa yang diharapkan oleh pihak-pihak tertentu diantaranya pemilik institusional atau individual yang mempunyai saham cukup besar untuk mengatur proses penyampaian informasi perusahaan kepada pengguna lainnya.

Hasil penelitian yang sama ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Novitasari *et al.*, (2014) dari hasil pengujiannya bahwa kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* (CIR). Kondisi tersebut terjadi karena pada umumnya investor di dalam kepemilikan publik lebih cenderung tidak aktif dan pasif dalam melakukan kegiatan pengawasan, dalam hal mereka merupakan anggota masyarakat yang tidak terlalu paham mengenai kegiatan investasi secara aktif, oleh karena itu peran dari kepemilikan publik sebagai bagian dari fungsi pengawasan (*monitoring*) tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan.

Sejalan dengan hasil pengujian yang dilakukan oleh Ardanty dan Sofie (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi keputusan ketepatan pelaporan keuangan, dimana bila tingkat kepemilikan institusional yang tinggi maka ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan akan rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Sandy (2019) dari hasil pengujian menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

Pengaruh Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting* (CIR)

Tidak terdapat pengaruh dari variabel komite audit disebabkan oleh semakin tinggi jumlah komite audit mampu mengakibatkan sulitnya menciptakan koordinasi yang baik antar anggota komite audit. Alasan lain yang mampu mengakibatkan tidak pengaruhnya variabel komite audit yakni keterlibatan anggota yang jumlahnya besar, sehingga untuk mencapai sebuah keputusan akhir menjadi cukup sulit.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Suaryana (2018) yang menyatakan dari hasil pengujian bahwa komite audit secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*, menurut (Ardanty dan Sofie, 2016) menyatakan bahwa komite audit tidak mempengaruhi keputusan ketepatan pelaporan keuangan dimana bila tingkat komite audit yang tinggi maka ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan akan rendah, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Wirashanti (2016) melalui pengujian menyatakan variabel komite audit tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan informasi melalui internet.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) yang terdiri kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap *Corporate Internet Reporting* pada perusahaan sector manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis regresi logistik dan kemudian diolah

menggunakan software *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* (CIR), (2) Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Ini mampu menjelaskan bahwa proporsi dewan komisaris independen dalam sebuah perusahaan dimungkinkan hanya untuk mematuhi peraturan yang ada, sehingga proporsi dewan komisaris independen yang semakin besar belum tentu mampu mengawasi manajemen dengan baik, utamanya dalam praktik ketepatan waktu *corporate internet reporting*, (3) Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*, (4) Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Hal ini dikarenakan oleh semakin tinggi jumlah komite audit dalam suatu perusahaan maka dapat mengakibatkan sulitnya menciptakan koordinasi yang baik antar anggota komite audit.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah diberikan, maka berikut ini saran yang dapat disampaikan oleh peneliti setelah melakukan penelitian pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* yaitu: (1) Diharapkan penelitian yang akan datang dapat menambah beberapa variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi ketepatan waktu *corporate internet reporting* seperti *leverage*, tipe bisnis, ukuran perusahaan, likuiditas, penerbitan saham, teknologi informasi dan lain-lain, (2) Untuk pihak manajemen diharapkan dapat digunakan sebagai dasar penilaian guna meningkatkan ketaatan terhadap peraturan yang berlaku khususnya dalam hal penyampaian laporan keuangan, (3) Bagi pihak investor, dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan sebuah keputusan investasi bagi perusahaan, (4) Diharapkan untuk kedepannya mampu memperluas penelitian dengan menambah tahun penelitian serta skala sektor penelitian yang lebih luas guna mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, M. N. F. dan L. Ardini. 2016. Pengaruh Kebijakan Hutang, Struktur Kepemilikan, Dan Free Cash Flow Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* ISSN : 2460-0585, 5(8):5-6
- Anshori, Muslich dan Sri Iswati. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR. Surabaya.
- Ardanty, R. D., dan Sofie. 2016. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia. *Prosidium Simposium Nasional Cendekiawan. Universitas Trisakti*.
- Asbullah, Muhammad. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. *Skripsi*. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Kepulauan Riau.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. CV Andi. Yogyakarta.
- Brigham, F. Eugene and Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Chaterine, Irene. 2017. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Univeritas Sanata Dharma. Yogyakarta.

- Ezat, A., A., dan El-Masry. 2008. The Impact of Corporate Governance on the Timeliness of Corporate Internet Reporting by Egyptian listed Company. *Emerald Group Publishing Limited. Managerial Finance*, 34(12).
- Financial Accounting Standards Board (FASB). 2000. *Business Reporting Research Project: Electronic Distribution of Business Reporting Information*. Steering Committee Report Series 1.
- Firdaus, M. L. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Corporate internet reporting Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bersa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Forum for Corporate in Indonesia (FCGI). 2001. *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*. Prentice Hall. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika Teori dan Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS.19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harsanti, Ponny, Sri Mulyani, Nurya Fahmi. 2014. Analisis Determinan Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*. 11(1).
- Jensen, M., dan W.H. Meckling. 1976. Theory Of The Firm: Magerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics* 3: 305- 360.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Diperbanyak oleh Otoritas Jasa Keuangan. 2012. Jakarta
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik. Diperbanyak oleh Otoritas Jasa Keuangan. 2011. Jakarta.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik. Diperbanyak oleh Otoritas Jasa Keuangan. 2012. Jakarta.
- Keputusan Menteri BUMN No. KEP-117/M-MBU/2002 tentang penerapan praktek Good Corporate Governance pada Badan Usaha Milik Negara. 31 Juli 2002. Menteri Badan Usaha Milik Negara Tahun 2002. Jakarta.
- Kusrinanti, M. A., dan Syafruddin, M. 2012. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SNA XV Banjarmasin*, h: 1-27.
- Mahendra, I. B. K. Y., dan I. N. W. A. Putra. 2014. Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatanwaktu. *E-Jurnal akuntansi Universitas Udayana*. 9(1):180-199.
- Novitasari, Elvi, Resti Yulistia, dan Dandes Rifa. 2014. Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting Pada Perusahaan Perusahaan yang Terdaftar. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta*, 5(1).
- Novius, A. 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu corporate internet reporting dalam mendukung transparansi keuangan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Fokus Ekonomi, Jurnal Ilmiah Ekonomi*. 14(1).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33 Tahun 2014 tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik. 08 Desember 2014. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 375. Jakarta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8 Tahun 2015 Situs Web Emiten Atau Perusahaan Publik. 26 Juni 2015. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 150. Jakarta.

- Pratiwi, P. K. N., dan I. G. N. A. Suaryana. 2018. Pengaruh Faktor Finansial dan Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* ISSN: 2302-8556. 24(2): 1017-1046.
- Rahadhian, Aditya, dan A. Septiani. 2014. Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Tingkat Pengungkapan Internet Corporate Reporting. *Diponegoro Journal of Accounting* ISSN: 2337-3806. 3(4):1-12.
- Sabbat, E. H. 2017. Definisi Kepemilikan Manajerial. <http://www.sahamgain.com>. Diakses 16 Juni 2020.
- Sabela, L. A. 2018. Analisis Sistem Corporate Governance, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Manajemen Laba Terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting (CIR) Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara. Yogyakarta.
- Sandy, M. F. F. 2019. Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, Umur Listing dan Jumlah Dewan Komisaris Independen Terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting Pada Perbankan di BEI 2016-2018. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Savitri, R. 2010. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang
- _____. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung
- _____. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung
- Sulistiyani, Indah. 2018. Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Listing, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Internet Financial Reporting (IFR) Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property. *Artikel Ilmiah*. Sekolah Tinggi Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Susanto, C. M. dan L. Ardini. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* ISSN : 2460-0585. 5(7):3-4
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 *tentang Perseroan Terbatas*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007. Jakarta.
- Widaryanti. 2011. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu Corporate Internet Reporting yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*. 2(2).
- Wirashanti, Aldila. 2016. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Informasi Melalui Internet Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Artikel Ilmiah*. Sekolah Tinggi Ekonomi Perbanas. Surabaya.